

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA MAPEL IPS DI MTS IBNU HAJAR GONDANGLEGI

Lailatul Rofiah¹, Surzatul Ghofiroh²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Email: lailatulrofiah14@gmail.com¹, Surzatulghofiroh@gmail.com²

ABSTRACT

Is an effort to prove whether is a relationship between parents' democratic parenting style with the critical thinking skills of eight class students in the IPS subject at MTs Ibnu Hajar Gondanglegi with the formulation of the problem whether there is a relationship between parents' democratic parenting with the critical thinking skills of class VIII students in the IPS subject in MTs Ibnu Hajar Gondanglegi. The research method is a quantitative correlation method. The research data was obtained by distributing questionnaires and tests and then analyzed using Spearman rank analysis with a total sample of 40.

Correlational quantitative analysis in the study obtained evidence of: (1) democratic parenting patterns found in the students of MTs Ibnu Hajar Gondanglegi 42.5% in the high category with a total average of 3,244 in the high category. (2) the critical thinking skills possessed by MTs Ibnu Hajar Gondanglegi students are 52.5% in the high category with a total average high category of 0.739. (3) democratic parenting has a significant relationship with students' critical thinking skills at MTs Ibnu Hajar with a hypothesis significance of 0.000 < 0.05.

The benefits of the findings above are: (1) it can contribute ideas in the world of education for schools and education offices in an effort to grow and improve critical thinking for students. (2) this research can be used as reference material or reference and theory development in similar research.

Keywords: *Democratic Parenting, Critical Thinking Ability, Social Studies Learning*

ABSTRAK

Merupakan upaya membuktikan ada tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas delapan pada mapel IPS di MTs Ibnu Hajar Gondanglegi dengan rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas delapan pada mapel IPS di MTs Ibnu Hajar Gondanglegi. Metode penelitiannya ialah metode kuantitatif korelasi. Data diperoleh dengan cara menyebar angket dan tes kemudian dianalisis menggunakan spearman rank analisis dengan jumlah sampel 40.

Analisis kuantitatif korelasional di penelitian memperoleh bukti: (1) pola asuh demokratis yang didapatkan pada siswa MTs Ibnu Hajar Gondanglegi 42,5% kategori tinggi dengan total rata-rata 3,244 kategori tinggi. (2) kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa MTs Ibnu Hajar Gondanglegi 52,5% pada kategori tinggi dengan total rata-rata kategori tinggi yakni sebesar 0,739 . (3) pola asuh demokratis memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Ibnu Hajar dengan signifikansi hipotesis 0,000 < 0,05.

Manfaat dari hasil temuan diatas yakni: (1) bisa memberi sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan bagi sekolah dan dinas pendidikan dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan cara berpikir secara kritis bagi siswa. (2) penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau rujukan dan pengembangan teori dalam penelitian yang sejenis.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS

DOI :

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alenia 4 Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mencantumkan pendidikan masyarakat sebagai salah satu tujuan utamanya. Tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan pengetahuan, kebajikan, dan kemampuan yang mereka perlukan untuk berkontribusi pada komunitas, bangsa, dan dunia pada umumnya (Lestari & Anugraheni, 2017: 124). Keluarga harus berperan penting dalam pendidikan anak agar dapat terus berlangsung, karena perhatian orang tua terhadap pengasuhan dan bimbingan anaknya jauh lebih besar peranannya dalam proses pembentukan daripada pengaruh faktor-faktor lain. Hal tersebut dikarena orang tua bertanggung jawab atas tumbuh kembang anaknya dengan memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengawasan terhadap proses belajarnya.

Setiap orang tua membesarkan dan mendidik anak mereka sesuai dengan gaya pengasuhan yang berbeda. Kemampuan orang tua dan anak untuk terlibat dan berkomunikasi digambarkan dengan pola asuh yang meliputi sikap dan perilaku. Pola asuh anak mempengaruhi kapasitas mereka, terutama kapasitas mereka untuk berpikir kritis. Pendekatan pengasuhan terbaik untuk membantu anak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan kognitif mereka adalah pengasuhan yang demokratis. Pengasuhan demokratis didefinisikan sebagai memberi anak kebebasan terbatas, memahami arah, dan menghargai perspektif mereka sambil tetap meminta pertanggungjawaban mereka (Anggraeni, dkk., 2018: 61). Pengasuhan demokratis adalah metode membesarkan anak yang menekankan kebutuhan mereka sambil mempertahankan sikap tegas pada mereka. Dalam pendekatan pengasuhan ini, orang tua terus mempertahankan harapan yang masuk akal untuk keterampilan anak-anak mereka, atau dapat dikatakan bahwa mereka tidak berekpektasi terlalu tinggi diluar kemampuan anaknya. Ketika pendekatan parenting ini digunakan, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya, yang mendorong anak untuk dapat berpikir kritis.

Berpikir kritis, kegiatan berpikir tinggi serta rasional yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa karena mengharuskan mereka untuk menganalisis, mensintesis, mengenali masalah dan solusinya, menarik kesimpulan, dan menilai (Wahyudi, dkk, 2020). Karena pemikiran kritis sangat berguna di sekolah, dalam kehidupan, dan dalam bisnis, hal itu harus ditekankan lebih awal dan lebih sering. Pada dasarnya berpikir tingkat tinggi ini merupakan hal yang perlu dimiliki semua siswa agar mampu berhadapan dengan permasalahan dan tantangan personal maupun sosial sehingga

dapat berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan (Nuryanti, dkk, 2018: 155).

Pemikiran baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar jika berhasil membantu anak memperluas wawasan dan memahami materi yang dipelajarinya sehingga anak mampu secara sadar meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Secara umum, proses pendidikan dan mendidik anak untuk berpikir kritis berjalan beriringan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pola asuh tetap membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Herawati,2018). Dalam keluarga terutama orang tua yang memang merupakan sekolah pertama bagi anak, dengan alasan tersebut maka dapat dikatakan peran orang tua dalam keluarga yang merupakan sekolah pertama penting dalam menunjang kemampuan berpikir kritis anak. Pola asuh yang positif merupakan pola asuh yang mendukung anaknya, menjalin komunikasi dengan baik terhadap anak, serta menerapkan kedisiplinan yang benar yang memang sangat diperlukan dalam pembelajaran (Anggraeni, dkk, 2020: 110).

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji pola asuh demokratis, diantaranya studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket, dokumentasi, wawancara, dan pengamatan. Pada 2021, Rahmawati dan Purwanti meneliti hal tersebut, Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan substansial antara pola asuh dengan keterampilan berpikir kritis anak, dengan koefisien korelasi sebesar 0,775 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Namun kebaharuan dari penelitian ini yaitu berusaha membuktikan ada atau tidak adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS. Karena penelitian Rahmawati dan Purwanti hanya meneliti hubungan pola asuh dengan pola pikir kritis siswa secara umum dan bukan secara spesifikasi meneliti hubungan pola asuh demokratis dengan pola pikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan analisis variabel (X) dengan variabel (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gaya pengasuhan demokratis orang tua dengan kemampuan berpikir kritis siswa IPS di MTs Ibnu Hajar Gondanglegi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya yaitu kuantitatif dengan jenis kuantitatif korelasional, penelitian jenis ini digunakan agar bisa membuktikan hubungan antara 2 variabel atau bahkan

lebih memiliki hubungan atau tidak, tanpa perlu mengubah, menambah bahkan memanipulasi data yang sudah ada (Arikunto, 2014: 4). Penelitian dilakukan di MTs Ibnu Hajar Bulupitu Gondanglegi Malang, melalui angket dan tes sebagai instrumen untuk mengetahui hasil secara jelas hubungan pola asuh demokratis dengan skill berpikir kritis siswa pada mapel IPS. Populasi yang digunakan ialah kelas VII sampai IX siswa di MTS Ibnu Hajar yang berjumlah 111 siswa dan sampelnya 40 siswa, kemudian ukuran sampel dari empat puluh siswa ditetapkan dengan menggunakan teknik sampling probabilitas dari jenis sampling acak sederhana dengan menerapkan rumus slovin. Pemilihan sampel secara acak dari suatu populasi tanpa memperhatikan tingkatan (atau strata) dalam populasi dikenal dengan *simple random sampling* (Sugiyono, 2019:129).

Dalam penelitian ini, kuesioner dan tes digunakan sebagai alat pengumpulan data primer oleh peneliti. Menggunakan kisi di bawah ini:

Tabel 1.1 kisi instrumen angket

Variabel	Indikator
Pola asuh demokratis	Aspek Kehangatan
	Aspek penerimaan
	Aspek kedisiplinan
	Aspek kebebasan
	Aspek hadiah dan hukuman yang rasional
	(Husada, 2013: 269)

Tabel 1.2 kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi sosial budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	- Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. - Pengaruh interaksi antar ruang terhadap kegiatan ekonomi sosial budaya di Indonesia dan ASEAN. - pengembangan ekonomi maritim dan agrikultur. - pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat	Menganalisis Inferensi Eksplanasi Interpretasi Dapat mengevaluasi atau menilai dengan tepat
4.3Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kehidupan bagi kegiatan ekonomi sosial budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN		

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Penelitian ini instrumen data dinyatakan valid setelah pertama di lakukan uji coba lalu instrumen itu disebarkan kepada sampel dengan hasil diketahui bahwa dengan bantuan SPSS 20 tiap-tiap item nilai r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari 40 sampel dengan taraf signifikan 5% (0,05) adalah 0,312, sehingga tiap-tiap item alat ukur yang digunakan peneliti sudah memenuhi validitas.

Uji Reliabilitas

Dari nilai *Cronbach's Alpha* atau nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,936 dan 0,930 dengan berbantu SPSS 20, maka dari uji coba reliabilitas dapat dinyatakan bahwa butir-butir item dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alfa Cronbach's* $\geq 0,60$.

Tabel 1.3 Hasil Reliabel variabel X dan Y

Variabel	Reliability Statistics	
Variabel X	Cronbach's Alpha	N of Items
	,936	24
Variabel Y	Cronbach's Alpha	N of Items
	,930	20

Uji Normalitas

Menurut perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 20, sampel memiliki signifikansi 0,259, yang dianggap signifikan karena lebih besar dari 0,05 ($0,259 > 0,05$), yang menunjukkan data distribusi normal.

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,42979913
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,146
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
(Sumber: Data hasil olahan SPSS 20 2023)		

Uji Linearitas

Dengan bantuan SPSS 20 diketahui bahwa terdapat linearitas antara variabel pola asuh demokratis dengan kemampuan berpikir kritis, hal itu disebabkan nilai signifikansi sebesar $0,418 > 0,05$. Kesimpulannya persyaratan uji linearitas telah terpenuhi.

Tabel 1.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Kemampuan Berpikir Kritis * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined)	1291,933	30	43,064	1,156
		Linearity	14,750	1	14,750	,396
		Deviation from Linearity	1277,184	29	44,041	1,183
	Within Groups		335,167	9	37,241	
	Total		1627,100	39		

Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengecekan prasyarat adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan metode korelasi Spearman Rank karena variabel X dan Y penelitian skala ordinal menghasilkan nilai signifikansi 0,000 0,05 yang berujung pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Siswa IPS kelas VIII MTs Ibnu Hajar telah menunjukkan korelasi yang substansial antara pola asuh demokratis dan berpikir kritis. Oleh karena itu, X dan Y memiliki makna.

Tabel 1.6 Hasil Uji Spearman Rank Pola Asuh Demokratis (X) dengan kemampuan Berpikir Kritis (Y) Siswa Kelas VIII pada Mapel IPS MTs Ibnu Hajar

Correlations				
Spearman's rho	Pola Asuh Demokratis		Pola Asuh Demokratis	Kemampuan Berpikir Kritis
		Correlation Coefficient	1,000	,455**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	40	40
	Kemampuan Berpikir Kritis	Correlation Coefficient	,455**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	40	40

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Ibnu Hajar Bulupitu kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Setelah mengumpulkan data, peneliti menguji hipotesis untuk melihat apakah siswa kelas VIII IPS MTs Ibnu Hajar memiliki kemampuan berpikir kritis akibat dibesarkan dalam rumah tangga yang demokratis. Sebelum benar-benar menguji hipotesis, peneliti melakukan serangkaian analisis pendahuluan, seperti pemeriksaan normalitas dan linearitas. Uji normalitas dijalankan agar menentukan data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dibuktikan dengan histogram dan P-P plot dari diagram regresi standardized residual, bernilai signifikansi 0,259 lebih besar dari 0,05 (0,259). Setelah ditetapkan

bahwa data terdistribusi normal, distribusi data studi kemudian diuji untuk melihat apakah itu linier. dan hasil uji linearitas berdasarkan Test For Linearity berbantu SPSS 20 dengan melihat output pada ANOVA Table di peroleh hasil bahwa terdapat linearitas antara variabel pola asuh demokratis dengan kemampuan berpikir kritis. Hal itu disebabkan nilai signifikansi sebesar $0,418 > 0,05$. Kesimpulannya persyaratan uji linearitas telah terpenuhi.

Dan berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif diketahui presentase pola asuh demokratis yang di dapatkan oleh siswa MTs Ibnu Hajar adalah 37,5% pada kategori sangat tinggi, 42,5% pada kategori tinggi, dan selebihnya 15% rendah, 5% sangat rendah. Presentase tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata per item dengan 5 indikator pola asuh demokratis yang bisa dilihat berikut:

Tabel 1.7 Hasil analisis deskriptif pola asuh demokratis

No	Kategori	F	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	15	37,5%
2	Tinggi	17	42,5%
3	Rendah	6	15%
4	Sangat Rendah	2	5%
Jumlah		40	100%

Tabel 1.8 Hasil Rata-rata Per Item (Variabel X) pada Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Hajar

No	No item Variabel X	N	Rata-rata	Kategori Penilaian Responden
1	X ₁	40	2,275	Rendah
2	X ₂	40	2,625	Rendah
3	X ₃	40	3,4	Tinggi
4	X ₄	40	3,275	Tinggi
5	X ₅	40	2,625	Rendah
6	X ₆	40	3,65	Tinggi
7	X ₇	40	4,05	Sangat Tinggi
8	X ₈	40	2,625	Rendah
9	X ₉	40	3,05	Tinggi
10	X ₁₀	40	3,45	Tinggi
11	X ₁₁	40	3,7	Tinggi
12	X ₁₂	40	2,625	Rendah
13	X ₁₃	40	3,725	Tinggi
14	X ₁₄	40	2,625	Rendah
15	X ₁₅	40	3,65	Tinggi
16	X ₁₆	40	4,05	Sangat Tinggi
17	X ₁₇	40	3,9	Tinggi
18	X ₁₈	40	2,625	Rendah
19	X ₁₉	40	4,225	Sangat Tinggi
20	X ₂₀	40	3,125	Tinggi
21	X ₂₁	40	3,15	Tinggi
22	X ₂₂	40	2,625	Rendah
23	X ₂₃	40	3,05	Tinggi
24	X ₂₄	40	3,75	Tinggi
Rata-rata			3,244	Tinggi
Total Rata-rata			3,244	Tinggi

Dari tabel terlihat variabel pola asuh demokratis yang memiliki 24 pernyataan dan 40 responden memperoleh skor rata-rata 3,244 pada kelompok tinggi. Dimana setelah angket disebar dan hasil yang diperoleh ditemukan bahwa rata-rata 3,244 dengan kategori tinggi, dari hasil tersebut di temukan bahwa kebanyakan keluarga menerapkan pola asuh demokratis yang dimana berdasarkan angket yang disebar paling tinggi terdapat pada pernyataan orang tua selalu memberi nasihat saat ketika anak salah, orang tua melibatkan anak dalam menentukan pilihan, memberi pujian saat anak berhasil melakukan sesuatu dan orang tua memberi kebebasan anak untuk berpendapat, serta menimbulkan sifat mandiri anak sehingga anak mampu mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandiriannya (Masni, 2017: 67). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sunarty (2015: 16) dengan diterapkannya pola asuh demokratis dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif diketahui presentase kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa MTs Ibnu Hajar adalah 10% pada kategori sangat tinggi, 52,5% pada kategori tinggi, dan selebihnya 20% rendah, 17,5% sangat rendah. Presentase tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata per item dengan 5 indikator berpikir kritis yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.9 Hasil analisis deskriptif kemampuan berpikir kritis

No	Kategori	F	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	4	10%
2	Tinggi	21	52,5%
3	Rendah	8	20%
4	Sangat Rendah	7	17,5%

Tabel 1.10 Hasil Rata-rata Per Item (Variabel Y) pada Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Hajar

No	No item Variabel Y	N	Rata-rata	Kategori Penilaian Responden
1	Y ₁	40	0,8	Tinggi
2	Y ₂	40	0,7	Tinggi
3	Y ₃	40	0,65	Tinggi
4	Y ₄	40	0,625	Tinggi
5	Y ₅	40	0,05	Rendah
6	Y ₆	40	0,7	Tinggi
7	Y ₇	40	0,65	Tinggi
8	Y ₈	40	0,3	Rendah
9	Y ₉	40	0,8	Tinggi
10	Y ₁₀	40	0,575	Rendah
11	Y ₁₁	40	0,35	Rendah
12	Y ₁₂	40	0,675	Tinggi
13	Y ₁₃	40	0,725	Tinggi
14	Y ₁₄	40	0,575	Rendah
15	Y ₁₅	40	0,7	Tinggi
16	Y ₁₆	40	1,525	Sangat Tinggi
17	Y ₁₇	40	1,35	Sangat Tinggi
18	Y ₁₈	40	1,275	Sangat Tinggi
19	Y ₁₉	40	0,775	Tinggi
20	Y ₂₀	40	0,975	Tinggi
Rata-rata			0,739	Tinggi
Total Rata-rata			0,739	Tinggi

Tabel di atas memperlihatkan 20 item variabel skill berpikir kritis yang berjumlah 40 responden memperoleh skor rata-rata 0,739 pada kelompok tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kelima indikator tersebut bisa digunakan untuk mendefinisikan berbagai aspek kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Ibnu Hajar.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rizkiana & Warmi (2021: 110) yang mendeskripsikan variabel berpikir kritis berdasarkan indikator menganalisis, mengidentifikasi, menyimpulkan dan mengevaluasi. Selain itu, penelitian Mayarni & Yulianti (2020: 43) membuktikan kesamaan penemuan, dimana deskripsi variabel item-item instrumen kemampuan berpikir kritis dianalisis berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan indikator pengaturan diri. Akan tetapi, pada penelitian ini indikator-indikator dari 2 temuan di atas disimpulkan menjadi 5, yakni menganalisis, inferensi, ekplanasi, interpretasi, dan mengevaluasi.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Spearman Rank karena variabel X dan Y pada penelitian berskala ordinal. Uji korelasi Spearman Rank ini digunakan dikarenakan data berskala ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2017: 245). Spearman Dalam penelitian ini, kami menggunakan analisis peringkat di SPSS 20 untuk memeriksa hubungan antara variabel X dan Y. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti kita dapat mengesampingkan H₀ dan menerima H_a. Siswa IPS kelas VIII MTs Ibnu Hajar telah menunjukkan korelasi yang substansial antara pola asuh demokratis dan berpikir kritis.

Oleh karena itu, X dan Y memiliki makna. Temuan ini mendukung gagasan bahwa keluarga dapat meningkatkan kondisi kehidupannya dengan berfokus pada pengembangan karakter di rumah melalui praktik pola asuh yang bertanggung jawab dan jangka panjang (Risfi & Hasanah, 2020: 1-2). Karena pengasuhan yang tepat memungkinkan anak-anak berkembang dengan segala cara yang mungkin, secara intelektual, sosial, dan artistik. yang merupakan cara untuk memperoleh kepribadian anak yang jauh lebih baik. Karena seorang anak pada dasarnya bukanlah selembar kertas kosong melainkan kertas yang telah dicoret-coret dan memiliki beberapa sketsa dasar yang masih kabur (Latif, 2020: 140).

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis data, bisa disimpulkan diantaranya:

1. Pola asuh demokratis yang didapatkan siswa MTs Ibnu hajar sebesar 42,5% kategori tinggi, dengan total mean 24 item 5 indikator berada pada kategori tinggi yakni sebesar 3,244.
2. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa MTs Ibnu hajar sebesar 52,5% kategori tinggi, dengan total mean dari 20 item 5 indikator berkategori tinggi yakni sebesar 0,739.
3. Pola asuh demokratis memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mapel IPS MTs Ibnu Hajar dengan signifikansi hipotesis $0,000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, C.S., dkk. 2020. Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(2): 109-119.
- Anggraeni, N., Andriani, S.S., Muliawati, S., & Faozi, Charis. 2018. Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2 (2): 57-68.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herawati, (2018). *Memahami Proses Belajar Anak*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Volume IV. No 1
- Latif, Y. 2020. *Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Lestari, I., & Anugraheni, I. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Example Non Example terhadap Siswa Kela 5 pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2): 123-126. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/1221>

- Masni, harbeng. 2017. Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 17(1): 58-74.
- Mayarni & Yuni Yulianti. 2020. Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Ekologi. *Journal of Science Education*. 4(3):39-45
- Nuryanti, L., Zubaidah, S & Diantoro, M. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(2): 155-158.
- Rahmawati, E.N., & Purwanti, Eko. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Joyful Learning Journal*, 10(1): 31-36.
- Risfi, N. A. A., & Hasanah, M. 2020. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Keberhasilan Prosocial Siswa Tuna Grahita Ringan (C) di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, 15(1): hlm 2-3, (Online), (<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/108/263>), 3 april 2023.
- Rizkiana, A.M & Warmi A. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 8(2): 107-118.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makasar: Edukasi Mitra Grafika.
- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makasar: Edukasi Mitra Grafika.
- Wahyudi, M., Suwatno & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 5 No. 1,